



Peran Afirmasi Positif pada Laman Akun Tiktok @iwan.komikharian sebagai Penguatan Karakter Integritas Siswa

Utia Nur Hafidza Rizkya Ramadhani^{1✉}, Markhamah²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉Corresponding Email: a310190147@student.ums.ac.id

Histori Artikel:

Submit: 16 Desember 2024; Revisi: 31 Mei 2025; Diterima: 1 Juni 2025

Publikasi: 30 Juni 2025; Periode Terbit: Juni 2025

Doi: 10.23917/jkk.v4i2.444

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran afirmasi positif dalam konten TikTok @iwan.komikharian sebagai strategi penguatan karakter integritas siswa. Metode kualitatif deskriptif diterapkan dengan analisis konten terhadap 15 video yang memuat kalimat afirmasi positif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa afirmasi positif secara efektif mengembangkan empat dimensi integritas: (1) kejujuran, (2) tanggung jawab, (3) refleksi diri, dan (4) konsistensi. Format audiovisual dan interaktif TikTok terbukti memudahkan internalisasi nilai-nilai tersebut, sesuai dengan elemen Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini menegaskan potensi platform media sosial sebagai sarana inovatif pendidikan karakter di era digital, sekaligus merekomendasikan kolaborasi antara pendidik dan kreator konten untuk merancang materi serupa.

Kata Kunci: afirmasi positif, integritas, media sosial, pendidikan karakter, tiktok

Pendahuluan

Integritas sebagai fondasi karakter Pelajar Pancasila memerlukan pendekatan multidimensi, salah satunya melalui afirmasi positif. Teknik ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai integritas tetapi juga memanfaatkan media sosial yang dominan di kalangan generasi muda. Pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti peran keluarga dalam pola asuh dan pendampingan (Maspupah et al., 2021; Putri et al., 2020), serta faktor eksternal, termasuk lingkungan sosial

dan media digital. Afirmasi positif dari kedua sumber ini terbukti membangun perilaku dan karakter yang lebih permanen.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, afirmasi adalah peneguhan atau penetapan positif yang diulang untuk memengaruhi pola pikir dan sikap individu. Dalam konteks pendidikan, afirmasi positif tidak hanya mendukung proses belajar-mengajar tetapi juga membentuk pribadi berintegritas – konsisten dalam



kebenaran dan tanggung jawab (Corner, 2006). Tekniknya beragam, mulai dari apresiasi lisan hingga konten visual, dengan dampak signifikan terhadap pengurangan tekanan psikologis dan peningkatan prestasi.

Lebih dari sekadar motivasi jangka pendek, afirmasi positif berperan krusial dalam membangun resilience atau ketangguhan mental siswa. Peserta didik yang terbiasa menerima afirmasi cenderung lebih mampu mengelola stres, optimis, dan percaya diri dalam mengambil keputusan etis (Prayitno et al., 2019). Hal ini menjadikan afirmasi sebagai fondasi pengembangan kecerdasan emosional dan moral (Rakhmah et al., 2024).

Perkembangan teknologi turut menggeser cara siswa mengakses nilai-nilai karakter. Media sosial seperti TikTok, dengan ciri khas audiovisual dan interaktif, kini menjadi rujukan utama penguatan diri (Minsih et al., 2024). Konten afirmasi di platform ini, misalnya melalui akun @iwan.komikharian, terbukti efektif membentuk harga diri positif (Agustin & Handayani, 2017). Sekolah juga dapat mengintegrasikan afirmasi dalam program harian seperti "kata bijak pagi" atau proyek literasi digital, yang melatih kreativitas sekaligus internalisasi nilai (Asrial et al., 2023).

Akun TikTok @iwan.komikharian dipilih dalam studi ini karena kontennya yang informatif dan interaktif, dengan respons tinggi dari pengguna. Afirmasi

positif di sini mencakup dimensi integritas Pelajar Pancasila: kejujuran, refleksi diri, dan konsistensi. Temuan Retnasari & Sumaryanti (2022) menunjukkan bahwa pengembangan karakter selama ini cenderung monoton, sehingga perlu inovasi media yang dinamis seperti TikTok. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran afirmasi positif dalam konten tersebut sebagai strategi penguatan integritas siswa di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati (Mabrurroh, 2017:309). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara rinci konten afirmasi positif dalam video TikTok serta dampaknya terhadap penguatan karakter integritas siswa. Penelitian deskriptif kualitatif umumnya digunakan untuk mengkaji fenomena sosial dalam kehidupan manusia (Polit & Beck, 2009, 2014), dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap makna dan konteks (Ratna, 2004:47-53). Analisis dilakukan secara induktif untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data (Yuliani, 2018:84).

1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Simak Catat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:



a. **Seleksi Konten:** Memilih 15 video dari akun TikTok @iwan.komikharian yang diunggah antara Mei 2023 hingga Oktober 2024, berdasarkan kriteria:

- 1) Memuat kalimat afirmasi positif terkait integritas.
- 2) Memiliki interaksi tinggi (minimal 10.000 likes) sebagai indikator relevansi dengan audiens.

b. **Transkripsi dan Koding:** Mencatat ujaran-ujaran afirmasi positif yang terkait dengan dimensi integritas (kejujuran, tanggung jawab, refleksi diri, dan konsistensi).

2. Analisis Data

Analisis dilakukan melalui dua tahap:

a. **Analisis Konten Tematik:** Mengacu pada Subroto (dalam Muhammad, 2011:222), data dikategorikan ke dalam empat tema utama sesuai dimensi integritas. Proses analisis meliputi:

- 1) Pengidentifikasian satuan lingual (kalimat afirmasi).
- 2) Pengelompokan berdasarkan makna dan nilai karakter.
- 3) Interpretasi keterkaitan antara pesan afirmasi dengan penguatan integritas.

b. **Analisis Kesalahan:** Mengikuti model Corder (dalam Dawud, 2008), tahapan dilaksanakan untuk mengevaluasi konsistensi pesan:

- 1) Pengumpulan sampel konten.
- 2) Identifikasi ketidaksesuaian antara pesan dan nilai integritas.
- 3) Deskripsi dan penjelasan penyebab kesalahan.
- 4) Evaluasi dampak pesan terhadap persepsi audiens.

3. Validitas Data

Untuk memastikan keandalan, dilakukan triangulasi dengan:

- a. Memeriksa konsistensi tema antar peneliti.
- b. Membandingkan hasil analisis dengan literatur terkait (e.g., teori integritas dan afirmasi positif).

Prosedur ini menjamin analisis yang sistematis dan komprehensif, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan peran afirmasi positif dalam konten TikTok sebagai sarana penguatan karakter siswa.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, terdapat beberapa video yang memuat afirmasi positif, ditemukan beberapa pola yang menarik terkait pesan-pesan yang ingin disampaikan dan diterima audiens. Dalam konten tersebut memuat



beberapa ungkapan berupa motivasi, refleksi, evaluasi yang mana mencakup kedalam karakter integritas siswa. Karakter integritas siswa dapat ditunjukkan melalui beberapa sikap diantaranya; Bertanggung jawab, Refleksi dan pengembangan diri, kejujuran, dan konsisten. Pengguna tiktok @iwan.komikharian sering membagikan konten berupa motivasi, dorongan semangat, dan ajakan untuk berpikir positif yang menarik perhatian orang terutama generasi muda atau pelajar. Hal ini, sejalan dengan penelitian dari (Maspupuh et al., 2021; Putri et al., 2021) kegiatan afirmasi positif dapat berdampak besar jika dilakukan oleh orang terdekat, utamanya untuk membantu membentuk perilaku dan karakter baik dari peserta didik yang permanen. Kalimat-kalimat yang mengandung afirmasi positif dan analisisnya:

1. Tapi kali ini aku merasa ketinggalan. Aku berkaca dan ngomong. *"Hey lumayan bisa sejauh ini apalagi untuk ukuran orang yang waktu SD gak berani minta izin ke toilet."* Kalau sekarang kamu udah berani menatap mata orang, kamu pasti bisalah menatap masa depan. (20 Mei 2023)

Kalimat ini mencerminkan beberapa aspek penting dari karakter integritas dalam profil pelajar pancasila, terutama dalam hal kejujuran, refleksi diri, dan keberanian untuk terus maju dan berkembang. Dalam ungkapan afirmasi diatas mengandung aspek

kejujuran yaitu pada ungkapan "Tapi kali ini aku merasa ketinggalan" ungkapan ini mencerminkan kejujuran dalam menyikapi keadaan diri.

Pengakuan ini menunjukkan bahwa yang berintegritas tidak berusaha untuk berbohong untuk diri sendiri ataupun orang lain. Selain kejujuran dalam ungkapan ini juga mengemukakan perihal Tanggung Jawab dan Pengembangan diri "Waktu SD gak berani minta izin ke toilet". pada ungkapan ini juga menunjukkan bahwa mereka telah bertumbuh menjadi baik. Ini mencerminkan sikap tanggung jawab atas dirinya sendiri yaitu dengan tetap berusaha atas bentuk memperbaiki diri tanpa menyalahkan orang lain.

2. *"Membanding bandingkan itu manusiawi banget kok. Tinggal membandingkan dengan siapa. Membandingkan diri dengan orang lain bisa bikin sakit hati, tapi membandingkan diri dengan diri kita versi kemarin bisa kasih tau sejauh mana kita telah bertumbuh."* (23 Desember 2023)

Kalimat ini mencerminkan sikap jujur dan bertanggung jawab ungkapan "Membanding bandingkan" adalah bagian dari sifat manusia yang menunjukkan kejujuran dalam karakter integritas siswa pada diri sendiri dan penerimaan atas realitas tanpa menghakimi sifat tersebut. Kemudian, ungkapan "tapi membandingkan diri dengan diri kita versi kemarin bisa kasih tau sejauh mana kita telah bertumbuh"



menunjukkan integritas dalam hal bertanggung jawab atas perkembangan diri tanpa ada sikap emosional.

3. *"Aku sedang berlatih untuk menjadi seorang penonton mengamati pasang surutnya emosi yang ada di dalam diriku. Ada ombak kemarahan, kesedihan dan ketakutan yang semuanya akan berlalu dengan sendirinya. Nggak usah bereaksi aku cukup menyadari kehadiran mereka."* (11 Mei 2024)

Kalimat ini mencerminkan karakter integritas dalam refleksi dan pengembangan diri. Dalam ungkapan "Ada ombak kemarahan, kesedihan dan ketakutan yang semuanya akan berlalu dengan sendirinya. Nggak usah bereaksi aku cukup menyadari kehadiran mereka." Menunjukkan sikap emosional yang harus di bendung dan mencoba melaluinya dengan ikhlas dengan cara memotivasi diri sendiri untuk memandang hal lain secara positif.

4. *"Hal ajaib terjadi kalau kita berbagi. Rasa senang jadi berlipat, Rasa duka jadi berkurang."* (7 Oktober 2024)

Kalimat ini mencerminkan karakter integritas pada argumen "Hal ajaib terjadi kalau kita berbagi" karena merupakan bentuk refleksi dan pengembangan diri. Dalam ungkapan ini menjelaskan bahwa pentingnya kita peduli terhadap lingkup sosial sebagai contoh dengan berbagi.

5. *"Sebuah rule of life: Selama tidak merugikan orang lain, jangan pernah*

meminta maaf karena telah menjadi dirimu sendiri." (10 Juli 2024)

Kalimat ini mencerminkan karakter integritas dalam ungkapan "jangan pernah meminta maaf karena telah menjadi dirimu sendiri." Dalam ungkapan ini menunjukkan sikap konsisten terhadap diri sendiri yang mana tercermin dalam karakter integritas yaitu sikap konsisten.

6. *"Dirimu yang dulu juga manusia lho, mengambil keputusan terbaik di tengah keterbatasannya pada waktu itu. Jadi, maafin dia ya."* (6 Juli 2024)

Kalimat ini mencerminkan karakter integritas dibuktikan dalam kalimat "Dirimu yang dulu juga manusia lho" yang secara tidak langsung mencerminkan kesadaran diri dan sikap jujur. Sikap ini mengajarkan bahwa seorang yang jujur terhadapdirinya sendiri, menerima bahwa tidak ada manusia yang sempurna dan memahami bahwa kesalahan adalah bagian dari proses pelajaran.

7. *"Ketika aku ingin marah pada orang lain, aku ingat kalau dia cuma manusia yang sedang belajar tentang kehidupan dan kebetulan aku adalah bagian dari pelajaran itu."* (30 Juni 2024)

Dalam kalimat "aku ingat kalau dia cuma manusia yang sedang belajar tentang kehidupan dan kebetulan aku adalah bagian dari pelajaran itu" mengajarkan pengendalian emosi dan kesadaran atas pendapat orang lain. Dalam karakter integritas seseorang



belajar untuk mengelola emosi yang ada di dalam dirinya dengan bijak dan mencoba memahami bahwa semua orang sedang berada di proses belajar.

8. *"Pujilah orang di depan publik, kritiklah orang secara privat."* (15 April 2024)

Dalam kalimat ini mencerminkan sikap integritas yaitu saling menghormati dan bertanggung jawab. Memuji orang di muka publik merupakan upaya memperkuat motivasi, sedangkan mengkritik secara privat adalah bentuk tanggung jawab seseorang dengan tidak merendahkan orang lain di muka publik.

9. *"Kebohongan yang terus di ulang ulang lama kelamaan akan menjadi kenyataan. Masa depanmu dibentuk dari cerita yang kamu katakan kepada dirimu sendiri. Please tell a better story to yourself."* (11 April 2024)

Dalam kalimat "Masa depanmu dibentuk dari cerita yang kamu katakan kepada dirimu sendiri." Mencerminkan sikap integritas yang mengedepankan sikap kejujuran terutama pada diri sendiri. Integritas dimulai dari cerita yang jujur pada diri sendiri, kalimat ini mendorong siswa untuk membangun narasi hidup yang positif dan bermakna sesuai dengan nilai-nilai moral kejujuran.

10. *"Aku sering kok merasa insecure. Betanya tanya apakah aku layak sharing ke orang banyak. Mungkin aku*

punya mindset yang salah." (10 Februari 2024)

Dalam kalimat "Aku sering kok merasa insecure. Betanya tanya apakah aku layak sharing ke orang banyak." mencerminkan sikap integritas dalam kejujuran, dalam penguatan karakter integritas perlu diterapkannya sikap kejujuran untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan diri dan menghadapinya dengan sikap positif. Kalimat ini menjadi awal penguatan akan pentingnya sikap kejujuran untuk memperbaiki pola pikir.

11. *"Mungkin sampai mati aku akan jadi orang yang biasa biasa aja. Ga akan pernah jadi 1% top global, mati lalu dilupain orang. Aku takut banget mediocre tapi ketakutan itulah yang bikin aku stuck di zona nyaman. Mungkin sampai mati aku ga pernah masuk kedalam 1 %. Tapi setidaknya hari ini aku bisa 1% lebih baik dari kemarin."* (15 Oktober 2024)

Dalam kalimat "Mungkin sampai mati aku ga pernah masuk kedalam 1 %. Tapi setidaknya hari ini aku bisa 1% lebih baik dari kemarin" mencerminkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri untuk berusaha menjadi lebih baik lagi dalam meneruskan hidup. Karakter integritas tercermin dalam bentuk tanggung jawab akan menjadi pribadi yang baik setiap harinya, meskipun tanpa adanya validasi dari orang disekitar (Iryanna et al., 2024). Kalimat ini menekankan nilai proses



usaha daripada mementingkan hasil akhir saja.

12. *"Kita bingung saat ketemu jalan buntu. Lalu kita tanya pendapat semua orang, kita malah makin bingung. Setiap orang punya ide kesuksesan yang berbeda beda. Berdasarkan pengalaman pribadi dia yang sangat mungkin ga cocok buat kita. Justru saat bingung, kita perlu tanya ke diri sendiri sebetulnya apasih yang aku ingini?"* (13 Oktober 2024)

Dalam kalimat "Justru saat bingung, kita perlu tanya ke diri sendiri sebetulnya apasih yang aku ingini ?" mencerminkan sikap integritas dalam refleksi diri ketika mengambil suatu keputusan. Dalam integritas selain belajar refleksi diri juga melibatkan keberanian dalam pengambilan keputusan. Keputusan akan bentuk arah hidup sendiri bukan dari pendapat orang lain. Hal ini menunjukkan sikap berani dan bertanggung jawab akan diri sendiri yang mampu berpikir dan menerima konsekuensi dari apa yang sudah diperbuat.

13. *"Hal ajaib terjadi kalau kita berbagi. Rasa senang jadi berlipat, rasa duka jadi berkurang. Keajaiban yang sama Juga terjadi saat berbagi ke diri sendiri"* (7 Oktober 2024)

Dalam kalimat "Rasa senang jadi berlipat, rasa duka jadi berkurang. Keajaiban yang sama Juga terjadi saat berbagi ke diri sendiri" mencerminkan kejujuran dan kesadaran akan diri sendiri. Karakter integritas tidak hanya

menguatkan hubungan karakter perindividu, namun juga meningkatkan kesadaran diri (Asrial et al., 2022). Kalimat ini menekankan pentingnya kejujuran diri sendiri terutama emosional dan sikap saling peduli antar sesama.

14. *"Aku dibentuk dari ceritaku. Manusia adalah makhluk cerita. Kita terhubung satu sama lain lewat cerita. Cerita jugalah yang menghubungkan aku dengan diriku sendiri. Tapi kayaknya hidupku biasa biasa aja deh? Mulai sekarang aku coba membayangkan diriku jadi karakter utama dari sebuah film. Aku mencatat pengalamanku di hari itu dari sudut pandangku. Aku juga mencatat apa yang aku rasakan lewat pengalaman itu. Hidup adalah petualangan yang selalu menyimpan pelajaran disetiap ceritanya. Lewat setiap cerita aku jadi tau apa yang aku suka apa yang tidak aku suka. Lama lama ku yakin aku jadi makin kenal diriku siapa."* (6 Februari 2024)

Dalam kalimat "Lewat setiap cerita aku jadi tau apa yang aku suka apa yang tidak aku suka. Lama lama ku yakin aku jadi makin kenal diriku siapa." mencerminkan sikap konsistensi dan refleksi diri yang tercermin dalam penguatan karakter integritas. Karakter integritas, tercermin melalui usaha untuk memahami dan refleksi diri yang mendalam. Kalimat ini mendorong kesadaran akan pengalaman hidup



sebagai alat untuk tumbuh dan mengenal nilai-nilai kehidupan.

15. *"Disaat seluruh dunia sudah terkoneksi semua orang malah merasa kesepian. Aku bersyukur masih punya teman-teman yang koneksinya nyata. Buatku mereka tak ternilai harganya."* (5 Februari 2024)

Dalam kalimat "Aku bersyukur masih punya teman-teman yang koneksinya nyata. Buatku mereka tak ternilai harganya" mencerminkan sikap konsistensi dalam kepercayaan terhadap teman atau koneksi lainnya. Integritas mencakup sikap pengakuan atas nilai atau hubungan secara nyata yang saling percaya dan mendukung satu sama lain (Adiyono et al., 2025). Kalimat ini mengajarkan pentingnya menjaga kepercayaan antar koneksi di era berbagai keraguan dalam mengendalikan sikap emosional.

Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa afirmasi positif dalam konten TikTok @iwan.komikharian secara signifikan memperkuat karakter integritas siswa melalui empat dimensi utama: kejujuran, tanggung jawab, refleksi diri, dan konsistensi. Analisis terhadap 15 video menunjukkan bahwa format audiovisual yang interaktif—dikombinasikan dengan kalimat motivasi, pengakuan emosional, dan ajakan berpikir kritis—berhasil menarik minat siswa sekaligus memudahkan internalisasi nilai-nilai integritas sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Temuan ini sejalan dengan studi Maspupah et al. (2021) tentang peran media sosial dalam pembentukan karakter generasi muda.

Dari perspektif praktis, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai platform pendidikan karakter yang inovatif. Implikasinya, pendidik dapat:

1. Berkolaborasi dengan kreator konten seperti @iwan.komikharian untuk merancang materi afirmasi yang terstruktur.
2. Mengintegrasikan konten serupa ke dalam program sekolah (e.g., proyek literasi digital atau sesi mentoring).

Keterbatasan studi ini terletak pada sampel yang hanya berasal dari satu akun TikTok dan belum mengukur dampak jangka panjang. Untuk penelitian lanjutan, disarankan:

1. Eksperimen dengan kelompok kontrol untuk menguji efektivitas afirmasi TikTok dibandingkan metode tradisional.
2. Analisis perbedaan respons siswa berdasarkan demografi (usia, latar belakang budaya).

Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang pemanfaatan media digital secara kreatif dalam pendidikan karakter, sekaligus menekankan pentingnya pendekatan yang kontekstual di era dominasi teknologi.



Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.
- Adiyono, A., Nurhayati, S., Islam, M. S., Al-Badawi, H., Sain, Z. H., Wafi, H. A., & Vargheese, K. J. (2025). A Transdisciplinary Approach to Character Development: Islamic Teachings and Pancasila Values in Shaping Global and Faithful Students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 198–217.
- Agustin, I. M., & Handayani, S. (2017). Case Report: Afirmasi Positif pada Harga Diri Rendah. Situasional Pasien Fraktur Femur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 13(2).
- Arifin, Z. (2014). Gaya Bahasa dalam Karya Sastra. Pustaka Pelajar.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Alirmansyah, A., Sholeh, M., & Zulkhi, M. D. (2022). The Influence of Application of Local-Wisdom-Based Modules Toward Peace-Loving Characters of Elementary School Students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 157–170.
- Asrial, A., Syahrial, S., Sabil, H., Kurniawan, D. A., Perdana, R., Nawahdani, A. M., ... Nyirahabimana, P. (2023). Quantitative Analysis of Elementary School Students' Curiosity and Web-Based Assessment Responses. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(2), 107–119.
- Cholifah, N., Fahrida, R., & Hartinah, D. (2018). Pengaruh Pemberian Afirmasi Positif terhadap Perubahan Psikologis Ibu Hamil dengan Pra Eklampsia di Klinik Kandungan RSUD RA Kartini Kabupaten Jepara Tahun 2017. *Indonesia Jurnal Perawat*, 2(2), 86–90.
- Dewanti, S. R., Ramli, M., & Rahmawati, N. R. (2018). Pengembangan Paket Bimbingan Rasa Hormat untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(3), 365–370.
- Eka, N. E., Erawati, E., Sugiarto, A., & Suyanta. (2020). Asuhan Keperawatan pada Klien Skizofrenia dengan Fokus Studi Harga Diri Rendah di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(2), 38–44.
- Iryanna, Y., Muthaliin, A., & Fitriyya, M. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong pada Siswa melalui Kegiatan Fun Plogging Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 191–203.
- Jannah, N., & Putri, Y. S. E. (2015). Penerapan Teknik Berpikir Positif dan Afirmasi Positif pada Klien Ketidakberdayaan dengan Gagal Jantung Kongestif. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 3(2), 30–



- 39.
- Keraf, G. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Maspupah, R., Violina, S. S., Diva, V. V., & Rahman, S. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi dan School Well Being pada Pelajar di Indonesia. *PSIKOWIPA (Psikologi Wijaya Putra)*, 2(2), 18–25.
- Minsih, M., Tanaya, N. W., Cahyaningtyas, A. L., Nurjanah, A. R., Helzi, H., Utami, R. D., & Fitriyya, M. (2024). Penguatan Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Apresiasi terhadap Keberagaman Budaya Indonesia di SB Permai Penang. *Buletin KKN Pendidikan*, 131–140.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Rosdakarya.
- Muniroh. (2018). Afirmasi Positif sebagai Intervensi Ketidakberdayaan pada Masalah Kesehatan Perkotaan Systemic Lupus Erythematosus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(2).
- Nasucha, Y., Rochmadi, M., & Wahyudi, A. B. (2019). Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Media Perkasa.
- Prayitno, H. J., Kusmanto, H., Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Jamaluddin, N., Samsuddin, S., & Ilma, A. A. (2019). The Politeness Comments on the Indonesian President Jokowi Instagram Official Account Viewed from Politico Pragmatics and the Character Education Orientation in the Disruption Era. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1(2), 52–71.
- Putri, W. (2021). Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1).
- Rakhmah, R., Niron, M. D., & Jha, G. K. (2024). Beyond the Classroom: A Comprehensive Analysis of Teacher Personality Competence, Parenting Styles, and Their Joint Influence on the Character Formation in Junior High School Education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6(2), 156–169.
- Retnasari, L., & Sumaryati, S. (2022). Strategi Pendidikan Karakter Integritas Berbasis Masyarakat di Satuan Pendidikan Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Rochmadi, M., & Nasucha, Y. (2015). *Dasar-Dasar Penelitian Bahasa Sastra dan Pengajarannya*. Pustaka Brilliant.
- Santoso, E. (2015). Sastra dan Media Baru: Kajian Terhadap Komunikasi dalam Artikel Opini. Kanisius.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Gaya*



Bahasa. Angkasa.

Wibowo, H. (2016). Retorika dalam Artikel Media Online. Penerbit Buku Kompas.

Yetri, & Firdaos, R. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 267–279.